



Upaya Peningkatan Produktivitas Usaha Unggulan Desa

Ika Pasca Himawati^{1*}, Heni Nopianti¹ dan Diyas Widiyarti¹

¹ Jurusan Sosiologi, Universitas Bengkulu, Jalan WR Supratman 38A, 38771, Indonesia

*Email koresponden: ikapasca@unib.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Ags 2020

Accepted: 22 Jun 2021

Published: 31 Agt 2021

Kata kunci:

Desa mandiri

Kewirausahaan

Produktivitas unggulan

desa

Keyword:

Entrepreneurship

Prominent productivity
of village

Self-empowered village

ABSTRAK

Background: Desa merupakan kawasan strategis yang memiliki beragam potensi. Serta memiliki peranan dalam mendukung pembangunan. Salah satunya dapat diamati dari penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang merupakan institusi yang mampu mengoptimalkan berbagai usaha unggulan milik desa sehingga desa dapat menjadi mandiri dan berdaya guna bagi masyarakat. Salah satunya adalah Desa Kungkai Baru yang terletak di Kecamatan Air Periukan, Seluma, Bengkulu. Kawasan ini secara mandiri telah memiliki usaha yang terbentuk dalam kelompok usaha kecil yang tengah berkembang, khususnya dalam pengolahan pangan yang berasal dari sumber daya laut seperti: nugget udang. Di samping itu, desa ini tengah berupaya mengembangkan wisata bahari menuju desa yang mandiri. Langkah dan penguatan kapasitas pengetahuan terkait hal tersebut menjadi aspek yang penting untuk dimiliki oleh kelompok usaha, perangkat desa serta masyarakat. Oleh karenanya, diperlukan pengetahuan sekaligus wawasan mengenai desa mandiri serta upaya membangun jiwa kewirausahaan dari kelompok usaha yang telah dirintis sehingga dapat memiliki inovasi dan tata kelola yang lebih baik. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan interaktif dan diskusi secara aktif. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah perangkat desa, pengurus PKK Desa. **Hasil:** Adapun hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dari khalayak sasaran mengenai langkah dalam mengembangkan desa wisata serta menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki kinerja UMKM yang telah dibina selama ini. Khususnya dalam pengelolaan kemasan produk yang dihasilkan oleh UMKM. **Kesimpulan:** Hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen bersama antara perangkat desa serta penggiat UMKM pasca kegiatan pengabdian diselenggarakan dalam mengidentifikasi keunggulan desa serta mendesain ulang kemasan produk olahan dari sumber daya laut milik UMKM.

ABSTRACT

Background: Village is a strategic area which has various potential and has important role to support development. One of those can be observed from the implementation of village own enterprise (Bumdes) which is an institution which can optimized several prominent sectors of enterprise owned by village so that the village is independent and empowered for society. One of those villages is Kungkai Baru village located in Air Periukan Sub District, Seluma, Bengkulu. This area independently has enterprise formed in fast growing small enterprise, especially in processing food from marine source such as shrimp nugget. Besides, this village was on going to develop marine tourism for independent village. The step and strengthening of capacity of related knowledge are important factors to be owned by enterprise group, village officer and society. Therefore, the knowledge about independent village and the attempt to develop entrepreneurship from the enterprise group pioneered is essential so that it is obtained better innovation and management. **Method:** Social work was conducted through interactive community counseling and active discussion. The targeted object of this activity is village officer, PKK staff. **Results:** The result of this activity is to improve society knowledge about steps in developing tourism village and to motivate performance improvement of small and medium enterprise, especially in the management of product packaging of small and medium enterprise. **Conclusions:** This is proven by the commitment between the village officer and small and medium

enterprise practitioner after the activity of social service was conducted in identifying the value of the village and to redesign of product package from the marine source owned by small and medium enterprise.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu wilayah penting yang perlu mendapatkan perhatian. Karena pada dasarnya wilayah pedesaan merupakan area yang memiliki potensi dan peran strategis dalam menunjang pembangunan. Menurut (Sugiman, 2018) bahwa desa didefinisikan sebagai kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga serta sifatnya sudah menetap dan memiliki ketergantungan pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan dapat mempertahankan hidup guna mencapai kesejahteraan. Namun, di lapangan, realitas menunjukkan bahwa kondisi pedesaan Indonesia masih mengalami berbagai persoalan (Sugiyono., 2017). Misalnya: kemiskinan, pengangguran, serta belum optimalnya penggalian potensi desa dan berbagai permasalahan lainnya. Menurut (Sidik, 2015) menerangkan bahwa berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri tercatat bahwa Indonesia memiliki wilayah total administrasi setingkat desa dan kelurahan sebanyak 81.253 yang terdiri dari 39 ribu desa tertinggal, kurang lebih 17 ribu desa sangat tertinggal, serta sebanyak 1.100 desa yang ada di perbatasan minim sentuhan dan masih terabaikan (Husda et al., 2019).

Padahal desa merupakan kawasan yang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, menurut (Mustangin dkk, 2017) telah menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu jalan yang dapat menjadi solusi serta merupakan *concern public* yang dinilai menjadi satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dapat dilaksanakan oleh berbagai elemen masyarakat (Hariyati & Wahdiyati, 2019).

Di samping itu, sejak munculnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disahkan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan utama untuk memberikan dana untuk desa dengan alokasi yang diperkirakan berkisar antara Rp 800 JutaRp1,4 miliar per desa, diperoleh dari dana gabungan dari APBN, APBD provinsi, dan APBD kabupaten/kota (JPNN.com, 2014). Tujuannya untuk membantu sekaligus menggiatkan berbagai program pembangunan di desa. Dalam hal ini ada dua arah pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun desa. Pertama. Perencanaan partisipatif. Yakni melalui kerangka berpikir pembangunan dari, oleh dan untuk desa atau dikenal dengan istilah “desa membangun” (Soleh, 2017). Berkebalikan dengan cara pandang pertama, cara pandang kedua menggunakan kacamata perangkat pemerintah, program kecamatan maupun kabupaten. Yakni cara berpikir demikian dikenal dengan pembangunan kawasan pedesaan atau membangun desa (Haris et al., 2019).

Pada prosesnya, perspektif berpikir “desa membangun” menjadi konsep dasar yang mesti dikembangkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sehingga, partisipasi masyarakat memang berasal dari akar rumput, tidak sekadar partisipasi semu. Sehingga proses pemberdayaan masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh (Sidik, 2015) dapat tercapai sesuai tujuan yakni menyalurkan kemampuan individu untuk bersenyawa dengan masyarakat dan membangun

keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Salah satunya membangun konsepsi berpikir dari masyarakat mengenai swadaya masyarakat. Cara berpikir demikian merupakan upaya dari masyarakat untuk membangun dan mengelola sumber daya yang ada di desa (Santoso et al., 2019).

Bentuk dari swadaya masyarakat ini dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, yang dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Termasuk diantaranya ialah penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan institusi yang lahir dari kebutuhan dan potensi desa serta dapat menjadi sarana dalam mengoptimalkan potensi desa. Keberadaan BUMDes pada dasarnya ditujukan untuk sebagai sarana dalam menunjang pendapatan desa melalui penyelenggaraan unit usaha. Namun pada prosesnya, diperlukan pengetahuan dan kemampuan bertindak dari Sumber daya Manusianya dalam meningkatkan produktivitas usaha desa. Sehingga desa tersebut dapat menjadi desa mandiri yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri serta dapat menyejahterakan masyarakat desa. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: Menumbuhkembangkan kesadaran mengenai pentingnya peningkatan potensi diri dan wilayah, Mendorong peran serta pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, Meningkatkan relasi dari para tokoh dan warga setempat di Desa Kungkai Baru untuk senantiasa mendukung aktivitas warga masyarakat yang memiliki semangat untuk maju dan berkembang guna memaksimalkan potensi diri dan wilayah (Achmadi, 2011).

MASALAH

Sebagaimana uraian diatas maka dapat diperoleh gambaran bahwa diperlukan adanya pengetahuan baru kepada perangkat desa, pelaku UMKM dan masyarakat guna merangsang cara berpikir untuk menemukan model, strategi membangun desa mandiri melalui upaya meningkatkan produktivitas hasil usaha di BUMDes. Sehingga usaha yang berasal dari potensi yang ada pada masyarakat dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan realitas dan permasalahan di atas, maka tim pengabdian masyarakat merasa bahwa peningkatan pengetahuan serta penyebarluaskan informasi dan strategi dalam peningkatan produktivitas usaha memang perlu untuk diberikan kepada masyarakat di Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Seluma.

METODE PELAKSANAAN

Dari alternatif permasalahan yang disampaikan adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan Masyarakat melalui penyelenggaraan penyuluhan dengan mengadopsi mekanisme ceramah dan active learning sebagai upaya dalam mendistribusikan pengetahuan (transfer of knowledge) kepada para pelaku UMKM dan warga masyarakat sebagai upaya mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman mengenai potensi desa serta usaha unggulan desa. Adapun topik yang disampaikan antara lain: Konsep Desa Mandiri, Menjadi Wirausaha Yang Kreatif dan Inovatif
- b. Diskusi Interaktif

Secara sederhana, diskusi interaktif menjadi ruang yang dapat mengarahkan para peserta dan narasumber untuk secara dialogis mengulas berbagai pertanyaan terkait dengan upaya peningkatan produktivitas usaha unggulan di Desa Kungkai Bari. Dalam diskusi yang diselenggarakan ini, para peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya guna mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengusung tema: upaya peningkatan usaha unggulan Desa Kungkai Baru. Kegiatan dilakukan di balai desa kungkai baru selama kurang lebih 2 jam, terhitung pukul 13.00-15.00 wib. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20 orang yang berasal dari berbagai elemen, yakni: perangkat desa, pelaku UMKM dan masyarakat umum. Menariknya, sebelum acara dimulai, para ibu-ibu pelaku UMKM menawarkan dan menyajikan hidangan dari hasil produknya. Diantaranya adalah kerupuk Udang Khas Desa Kungkai Baru, serta udang goreng renyah yang berasal dari tambak udang milik warga. Hasil udang yang berlimpah di Desa tersebut umumnya di jual ke berbagai tempat, termasuk beberapa rumah makan terkenal di Kota Bengkulu pun mengambil produk udang di wilayah ini. Bahkan hasil udang yang melimpah tersebut juga telah mengalami diversifikasi produk menjadi nugget udang.

Pada diskusi, narasumber menjelaskan mengenai dua aspek, yakni Desa mandiri yang merupakan desa idaman yang secara pengelolaan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Tujuannya dan dampaknya diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Hal ini menjadi pengetahuan dan cita-cita yang harus diwujudkan. Mengingat Desa Kungkai Baru memiliki banyak sekali potensi Sumber Daya Manusia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode diskusi hangat agar tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat dan narasumber. Pada kesempatan ini pula, bahasa yang digunakan oleh para pemateri begitu sederhana. Tujuannya agar dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.



Gambar 1. Narasumber (Diyas Widiyarti, M.A tengah menyampaikan materi)

Gambar 2. Aktivitas Diskusi Antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan warga

Narasumber berikutnya adalah Heni Nopianti, S.Sos. M.Si yang lebih banyak menjelaskan mengenai konsep kewirausahaan : kreativitas serta inovasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha. Pada kesempatan tersebut narasumber menyampaikan bahwa usaha yang telah dibangun oleh warga selaku pelaku UMKM memang membutuhkan kreativitas serta inovasi pada produknya. Hal ini karena ketatnya persaingan usaha dan produk serta diharapkan kreativitas dan inovasi yang muncul dapat menjadi brand atau merek tersendiri. Serta membedakan produknya dari produk lainnya yang beredar di pasar. Disamping itu, dua kunci tersebut dapat menjadi sarana dalam meningkatkan produktivitas dari produk usaha yang telah dihasilkan.

Kreativitas dan inovasi dibutuhkan melalui usaha yang berkesinambungan serta tidak mudah putus asa. Bahkan, para pelaku UMKM dapat bersinergi dengan berbagai elemen masyarakat lainnya. Seperti di Perguruan Tinggi, Perusahaan, Pemerintah Daerah, Dinas Koperasi dan lain sebagainya. Bahkan dalam kesempatan tersebut, pemanfaatan media di era kekinian disampaikan oleh narasumber sebagai peluang dan strategi dalam mengembangkan pemasaran dan distribusi produk ke berbagai tempat. Teknologi yang mengusung media sosial telah menjadi alternatif yang secara ampuh dapat digunakan sebagai media promosi secara berkesinambungan. Tak lupa, narasumber memberikan beberapa contoh produk miliknya- yang bergerak dibidang usaha kue dan lain-lain-telah juga mengalami banyak inovasi dan pengembangan. Terlihat jelas masyarakat begitu antusias mendengarkan pemaparan dari kedua narasumber. Bahkan beberapa diantaranya sudah menyusun rencana pengembangan usaha milik mereka masing-masing. Berikut ini adalah ringkasan dari materi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Produktivitas Usaha Unggulan Desa telah selesai diselenggarakan di Desa Kungkai Bari, Kecamatan Air Periukan, Seluma. Para peserta kegiatan yang hadir sebanyak 20 orang. Kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi yang disambut dengan antusias oleh para penduduk, perangkat desa dan pelaku UMKM. Narasumber memberikan pengetahuan mengenai Konsep Desa Mandiri yang menjadi cita-cita bersama untuk dapat diwujudkan guna menyejahterakan penduduk dan memenuhi kebutuhan desa secara swadaya. Di sisi lain, narasumber kedua menjelaskan mengenai kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam

mengembangkan produk yang telah dihasilkan agar dapat meningkatkan daya tarik, daya jual, serta memiliki merek yang menjadi pembeda dari produk sejenis. Kreativitas dan Inovasi menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas usaha yang telah ada di Desa. Namun, semuanya membutuhkan usaha dan kerja keras untuk dapat diwujudkan secara bersama. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu upaya menciptakan ruang diskusi dan bertukar pikiran antara warga dan akademisi. Semoga ke depan akan ada sinergisitas antara berbagai pihak, khususnya pendampingan dari Dinas Koperasi dan Perguruan Tinggi dalam menjembatani dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di UMKM. Di samping itu juga, para pelaku pun hendaknya harus senantiasa memompa semangat dan diri untuk terus belajar dan berkembang, misalnya: bertukar pikiran dengan para pelaku usaha lain, serta secara berkesinambungan ikut serta pada kegiatan pameran yang digelar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tak lupa pula masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat hingga akhirnya kegiatan yang dimaksud dapat terselenggara dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2011). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. PT. Raja Grafindo.
- Haris, A. S., Fadli, S., & Tantoni, A. (2019). Sistem Manajemen Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.36595/misi.v2i1.76>
- Hariyati, F., & Wahdiyati, D. (2019). Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 239. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3392>
- Husda, N. E., Putria, N. E., Domikoes, M. D. R., Rizqillah, M., Batam, U. P., Riau, K., Manajemen, P. S., & Putera, U. (2019). *Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembekalan Memasuki Dunia Kerja Atau*. 01(02), 2–9.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 45 (2016). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- JPNN.com. (2014). *Dana Rp 1 Miliar per Desa Kemungkinan Cair Juli*.
- Mustangin dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji BUMIAJI. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72.
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-DIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41–48.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (25th ed.)*. Alfabeta.